

BAB V

KESIMPULAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan sebanyak 56 PT BPR di Jawa Tengah periode 2021-2024, penelitian ini menggunakan model terpilih *Random Effect Model* (REM) untuk menguji pengaruh risiko kredit, efisiensi operasional, dan likuiditas terhadap pertumbuhan laba.

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Nilai koefisien tercatat sebesar 0,127556, nilai *t-statistic* sebesar 0.276864, dan nilai probabilitas sebesar 0.7821. Nilai probabilitas yang melebihi 0,05 menandakan bahwa risiko kredit belum mampu memengaruhi pertumbuhan laba secara nyata pada PT BPR di Jawa Tengah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat kredit bermasalah selama periode penelitian belum cukup besar untuk menurunkan pendapatan bunga maupun meningkatkan biaya pencadangan kerugian kredit secara signifikan. Selain itu, sebagian besar kredit yang disalurkan masih berada dalam kategori lancar sehingga pendapatan bunga yang diterima bank tetap mampu menopang pertumbuhan laba. Dengan demikian, hipotesis pertama yang

menyatakan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba ditolak.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil pengujian memperlihatkan nilai koefisien sebesar -21,07349, nilai t-Statistic sebesar -9,587471, dan nilai probabilitas sebesar 0,0000. Nilai probabilitas yang lebih kecil dari 0,05 menandakan bahwa efisiensi operasional memiliki pengaruh nyata terhadap pertumbuhan laba. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan bank dibandingkan pendapatan operasional yang diperoleh, maka laba cenderung mengalami penurunan. Sebaliknya, semakin efisien pengelolaan biaya operasional, maka laba yang dihasilkan bank akan semakin optimal. Dengan demikian, hipotesis kedua dalam penelitian ini dinyatakan diterima.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil pengujian memperlihatkan nilai koefisien sebesar 0,023947, nilai t-Statistic sebesar 0,083880, dan nilai probabilitas sebesar 0,9332. Nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05 menandakan bahwa likuiditas belum mampu memengaruhi pertumbuhan laba secara nyata. Kondisi tersebut menunjukkan

bahwa tingginya tingkat penyaluran kredit belum sepenuhnya mampu meningkatkan laba perusahaan karena bank juga harus menjaga keseimbangan antara penyaluran dana dan pemenuhan kewajiban kepada nasabah. Dengan demikian, hipotesis ketiga dalam penelitian ini dinyatakan ditolak karena meskipun arah pengaruh sesuai dengan hipotesis yang diajukan, pengaruh yang dihasilkan tidak signifikan secara statistik.

4. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, ketiga variabel independen yaitu risiko kredit, efisiensi operasional, dan likuiditas mampu menjelaskan pertumbuhan laba secara bersama-sama. Nilai *Prob(F-statistic)* sebesar 0,000000 menunjukkan bahwa model penelitian yang digunakan layak dan mampu menjelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,305323 menunjukkan bahwa sebesar 30,53% variasi pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh risiko kredit, efisiensi operasional, dan likuiditas. Sementara itu, sisanya sebesar 69,47% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

5.2. Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Jumlah sampel dalam penelitian ini tergolong cukup besar karena mencakup 56 PT BPR di Jawa Tengah selama periode 2021–2024. Kondisi tersebut menyebabkan proses

pengumpulan dan pengolahan data membutuhkan waktu yang relatif lama. Peneliti harus mengumpulkan serta memeriksa laporan keuangan masing-masing perusahaan secara satu per satu agar data yang diperoleh sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. Pengukuran variabel risiko kredit, efisiensi operasional, likuiditas, dan pertumbuhan laba memerlukan ketelitian yang tinggi karena data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Perbedaan format penyajian laporan keuangan antarperusahaan menyebabkan proses identifikasi dan pengolahan data menjadi lebih kompleks serta memerlukan pengecekan berulang untuk memastikan keakuratan data.
3. Penelitian ini hanya menggunakan tiga variabel independen, yaitu risiko kredit, efisiensi operasional, dan likuiditas. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini belum mampu menjelaskan seluruh faktor yang memengaruhi pertumbuhan laba secara menyeluruh. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,305323 menunjukkan bahwa ketiga variabel tersebut hanya mampu menjelaskan 30,53% variasi pertumbuhan laba, sedangkan sebesar 69,47% sisanya dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian.

5.3. Implikasi

Penelitian ini memberikan implikasi praktis dan teoritis terkait pengaruh risiko kredit, efisiensi operasional, dan likuiditas

terhadap pertumbuhan laba pada PT BPR di Jawa Tengah periode 2021–2024. Implikasi tersebut disusun berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa risiko kredit dan likuiditas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Model penelitian yang digunakan mampu menjelaskan variasi pertumbuhan laba sebesar 30,53%.

5.3.1. Implikasi Praktis

Beberapa implikasi praktis yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa efisiensi operasional merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Temuan tersebut menandakan bahwa pengelolaan biaya operasional perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar tidak mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengendalian biaya operasional yang baik dapat membantu perusahaan meningkatkan kinerja keuangan serta menjaga keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.
2. Bagi perusahaan, hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa risiko kredit belum memberikan pengaruh yang

signifikan terhadap pertumbuhan laba. Meskipun demikian, manajemen tetap perlu memperkuat pengawasan dan pengendalian kredit agar kredit bermasalah tidak meningkat di masa mendatang. Pengelolaan risiko kredit yang baik dapat membantu menjaga kualitas aset produktif serta mengurangi potensi kerugian yang dapat memengaruhi kinerja perusahaan.

3. Bagi manajemen perusahaan dan investor, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas belum dapat dijadikan faktor utama dalam meningkatkan pertumbuhan laba. Oleh karena itu, perusahaan perlu menjaga keseimbangan antara penyaluran kredit dan ketersediaan dana untuk memenuhi kewajiban kepada nasabah. Investor juga perlu mempertimbangkan aspek lain selain likuiditas dalam menilai prospek pertumbuhan laba perusahaan.

5.3.2. Implikasi Teoritis

Beberapa implikasi teoritis yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko kredit tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Temuan tersebut menunjukkan bahwa tingkat kredit

bermasalah pada PT BPR di Jawa Tengah belum mampu memengaruhi pertumbuhan laba secara nyata. Kondisi ini memberikan implikasi terhadap teori keagenan yang menjelaskan adanya hubungan antara pihak manajemen sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai prinsipal. Dalam konteks penelitian ini, manajemen dinilai mampu menjalankan fungsi pengawasan dan pengelolaan kredit dengan baik sehingga risiko kredit yang terjadi belum memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba. Temuan tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan perusahaan dibandingkan pendapatan operasional yang diperoleh, maka pertumbuhan laba akan semakin menurun. Kondisi ini memberikan implikasi terhadap Teori Efisiensi Intermediasi yang menjelaskan bahwa keberhasilan lembaga perbankan dalam menjalankan fungsi intermediasi sangat dipengaruhi oleh kemampuannya mengelola sumber daya dan biaya operasional secara efisien. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa efisiensi operasional

merupakan faktor penting dalam meningkatkan pertumbuhan laba PT BPR di Jawa Tengah.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek belum mampu meningkatkan pertumbuhan laba secara nyata. Kondisi ini memberikan implikasi terhadap Teori Efisiensi Intermediasi yang menjelaskan bahwa keberhasilan bank dalam menghasilkan laba tidak hanya ditentukan oleh kemampuan menjaga likuiditas, tetapi juga oleh efektivitas penyaluran dana kepada masyarakat. Dengan demikian, tingkat likuiditas yang tinggi belum tentu diikuti oleh peningkatan pertumbuhan laba apabila dana yang tersedia belum dimanfaatkan secara optimal dalam aktivitas produktif.
4. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kemampuan model dalam menjelaskan pertumbuhan laba masih terbatas. Nilai *Adjusted R-squared* sebesar 0,305323 menunjukkan bahwa risiko kredit, efisiensi operasional, dan likuiditas hanya mampu menjelaskan 30,53% variasi pertumbuhan laba, sedangkan sebesar 69,47% dijelaskan oleh faktor lain di luar model

penelitian. Temuan tersebut memberikan implikasi bahwa kajian mengenai pertumbuhan laba pada sektor perbankan masih perlu dikembangkan dengan memasukkan variabel lain yang relevan sehingga dapat memberikan penjelasan yang lebih komprehensif terhadap pertumbuhan laba perusahaan.

